



## EKSPLORASI PERAN MAHASISWA DALAM MEMBANGUN KESADARAN IDENTITAS NASIONAL

Salsabila Dwi Cahyaningrum<sup>1)</sup>  
Dr. Ari Metalin Ika Puspita, M.Pd.<sup>2)</sup>  
Syahnaz Apriliyana Putri Salsabila<sup>3)</sup>  
Saniyah Rizky Amalia<sup>4)</sup>  
Dimas Rizki Maulanasyah<sup>5)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Negeri Surabaya  
Email : [salsabila.22009@mhs.unesa.ac.id](mailto:salsabila.22009@mhs.unesa.ac.id) ; [syahnaz.22011@mhs.unesa.ac.id](mailto:syahnaz.22011@mhs.unesa.ac.id) ;  
[saniyah.22018@mhs.unesa.ac.id](mailto:saniyah.22018@mhs.unesa.ac.id) ; [dimasrizki.22042@mhs.unesa.ac.id](mailto:dimasrizki.22042@mhs.unesa.ac.id)

Abstrak: Keberagaman dalam berbagai aspek kehidupan bagi bangsa adalah hal yang tidak mungkin dihindari, oleh karena itu suatu negara memerlukan identitas nasional sebagai pengenalan serta penjelasan kepribadian diri dari negara itu sendiri. Karakter yang dimiliki negara sangat berbeda- beda, adapun cara untuk memahami identitas suatu bangsa dapat dilakukan dengan membandingkan bangsa satu dengan yang lainnya. Adapun tujuan dari identitas nasional untuk mempermudah negara lain mengenali negara tersebut, identitas nasional sangat beragam seperti identitas bangsa Indonesia, dapat dilihat bahwasanya Indonesia dikenal sebagai bangsa yang sangat beragam, keberagaman ini dapat dilihat mulai dari sisi kebudayaan, sejarah, suku bangsa, adat istiadat, ras, agama dan bahasa daerah yang digunakan. Namun dengan berbagai keberagaman tidak menjadikan penyebab perpecahan karena mereka memiliki rasa toleransi antar satu dengan lainnya. Identitas nasional Indonesia mengandung nilai-nilai budaya yang dapat membentuk perilaku dan sikap setiap individu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, peneliti memperoleh data dengan observasi melalui wawancara secara mendalam. Adapun hasil dari wawancara kami identitas sangat diperlukan dalam suatu negara, identitas tersebut beragam mulai dari budaya, agama, bahasa, suku, dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Identitas nasional, bahasa, budaya, agama, glonalisasi.

## **Pendahuluan**

Negara Indonesia merupakan negara yang sangat luas dan beragam. Dengan hal itu maka diperlukan ciri -cori sebagai identitas mereka. Untuk Identitas sendiri merupakan suatu hal yang terpenting dan tidak dapat terlepas dalam kehidupan seseorang. Dengan identitas maka mampu membuat seseorang mudah dalam mengenali suatu bangsa ataupun negara, adapun identitas dapat dilihat dari budaya, suku, bahasa ataupun lainnya karna di Indonesia memiliki banyak ragam yang dikenal sebagai bhinneka tunggal Ika, namun dengan adanya hal itu tidak membuat kita untuk mempecah belah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), identitas nasional merupakan situasi seseorang ataupun benda yang bisa dijadikan pembeda dari yang lainnya, baik dalam ciri khas, sifat dan persepsi diri. Sedangkan kata nasional memiliki arti suatu yang berhubungan dengan bangsa, yang menjadikan ciri khas atau sifat nasional (Astuti, 2023).

Suatu negara memerlukan identitas Nasional atau jati diri sebagai pengenalan dan Penjelasan kepribadian dari satu negara ke negara Lain. Suatu negara juga dapat dikatakan sebagai Negara jika ia memiliki suatu identitas nasional Atau jati diri negara, karena adanya pengakuan Oleh negara lain dalam interaksi yang telah Berlangsung. Identitas nasional pada Hakekatnya adalah manifestasi nilai-nilai Budaya yang tumbuh dan berkembang dalam Aspek kehidupan suatu bangsa dengan ciri khas Yang berbeda dengan bangsa lain dalam Kehidupannya. Berdasarkan hal tersebut, dapat Disimpulkan bahwa setiap bangsa di dunia ini Memiliki identitas sendiri-sendiri sesuai Dengan keunikan, sifat, ciri-ciri serta karakter Dari bangsa tersebut. Untuk menentukan identitas nasional Negara Indonesia, sangat sulit jikalau hanya Dideskripsikan berdasarkan ciri khas fisik. Mengingat bahwa bangsa Indonesia itu terdiri Atas berbagai macam unsur ras, kebudayaan, Agama, serta karakter yang sejak asalnya Memang memiliki suatu perbedaan. Dengan Demikian, untuk mengetahui identitas nasional Dan kepribadian bangsa Indonesia tidak cukup Hanya dipahami secara statis melainkan harus Juga dipahami dalam konteks dinamis. Identitas nasional bukan hanya tercantum dalam undang-undang dasar namun juga terdapat didalam undang-undang No 24 tahun 2009 (Jurnal et al., 2018).

Dalam identitas nasional sangat penting dalam membuat persepsi jati diri suatu bangsa dan bisa membuat membedakan satu dengan lainnya. Dalam penerapan maka identitas nasional maka diperlukan nya sumber daya yang mempertahankan. Oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu peranan penting dalam memberikan pemahaman serta pembentuk dan mengembangkan identitas nasional Indonesia. Pendidikan mampu memberikan kesempatan untuk mengenalkan serta menanamkan nilai-nilai yang melekat pada identitas nasional Indonesia, seperti nilai-nilai Pancasila, kebhinekaan dan kearifan. Dalam hal ini peran mahasiswa sangat penting, karna merupakan salah satu elemen masyarakat yang strategis dapat berperan secara aktif dalam banyak nya perbedaan serta keberagaman yang begitu banyak di Indonesia ini. Identitas mahasiswa terbangun oleh citra diri sebagai seseorang yang berpikir kritis, dinamis, Religius. Dari identitas tersebut maka memunculkan tanggung jawab keagamaan, intelektual, sosial sebagai warga bangsa dan negara. Dimensi dalam melakukan pergerakan mahasiswa menduduki tempat yang paling tepat untuk memasuki ranah kerukunan antar negara. Oleh karena itu dengan banyaknya keberagaman maka diperlukan pembiasaan-pembiasaan yang menimbulkan identitas diri ataupun negara terutama negara Indonesia yang erat dengan kebudayaan nya sejak dahulu. Sehingga dengan kebiasaan -kebiasaan yang dilakukan membuat negara lain tau akan identitas negara Indonesia (Pancasila, n.d.).

## METODE PENELITIAN

Pada tahap observasi kali ini kami menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan cara menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, dan bertujuan untuk mendeskripsikan suatu hal yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian ini dilakukan.pada observasi kali ini kelompok kami juga menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain. Serta menggunakan metode study literatur dengan mengumpulkan jurnal – jurnal yang relevan untuk menambah wawasan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian atau dimaksudkan untuk mengekspos dan mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi.

## Hasil Dan Pembahasan

### A. Konsep dan Pengertian Identitas Nasional

Setiap bangsa memiliki karakter dan identitasnya masing-masing. Apabila mendengar kata Barat, tergambar masyarakat yang individualis, rasional, dan berteknologi maju.

Mendengar kata Jepang tergambar masyarakat yang berteknologi tinggi namun tetap melaksanakan tradisi ketimurannya. Bagaimana dengan Indonesia? Orang asing yang datang ke Indonesia biasanya akan terkesan dengan keramahan dan kekayaan budaya kita. Indonesia adalah negara yang memiliki keunikan di banding negara yang lain. Indonesia adalah negara yang memiliki pulau terbanyak di dunia, negara tropis yang hanya mengenal musim hujan dan panas, negara yang memiliki suku, tradisi dan bahasa terbanyak di dunia. Itulah keadaan Indonesia yang bisa menjadi ciri khas yang membedakan dengan bangsa yang lain. Salah satu cara untuk memahami identitas suatu bangsa adalah dengan cara membandingkan bangsa satu dengan bangsa yang lain dengan cara mencari sisi-sisi umum yang ada pada bangsa itu. Pendekatan demikian dapat menghindarkan dari sikap kabalisme, yaitu penekanan yang terlampau berlebihan pada keunikan serta ekslusivitas yang esoterik, karena tidak ada satu bangsawan di dunia ini yang mutlak berbeda dengan bangsa lain. Istilah identitas nasional (national identity) berasal dari kata identitas dan nasional. Identitas (identity) secara harfiah berarti ciri-ciri, tanda-tanda atau jatidiri yang melekat pada seseorang atau sesuatu yang membedakannya dengan yang lain. Sedangkan kata nasional (national) merupakan identitas yang melekat pada kelompok-kelompok yang lebih besar yang diikat oleh kesamaan-kesamaan, baik fisik seperti budaya, agama, bahasa maupun non fisik seperti keinginan, cita-cita dan tujuan. Istilah identitas nasional atau identitas bangsa melahirkan tindakan kelompok (collective action yang diberi atribut nasional) yang diwujudkan dalam bentuk-bentuk organisasi atau pergerakan-pergerakan yang diberi atribut-atribut nasional. Menurut Kaelan, identitas nasional pada hakikatnya adalah manifestasi nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam aspek kehidupan satu bangsa (nation) dengan ciri-ciri khas, dan dengan ciri-ciri yang khas tadi suatu bangsa berbeda dengan bangsa lain dalam kehidupannya. Nilai- nilai budaya yang berada dalam sebagian besar masyarakat dalam suatu negara dan tercermin di dalam identitas nasional, bukanlah barang jadi yang sudah selesai dalam kebkuhan normatif dan dogmatis, melainkan sesuatu yang terbuka yang cenderung terus menerus berkembang karena hasrat menuju kemajuan yang dimiliki oleh masyarakat pendukungnya. Implikasinya adalah bahwa identitas nasional merupakan sesuatu yang terbuka untuk diberi makna baru agar tetap relevan dan fungsional dalam kondisi aktual yang berkembang dalam Masyarakat (buku pendidikan kewarganegaraan, 2019).

Dalam rangka mengenal identitas nasional indinonesia sebagai jati diri bangsa , ada beberapa dimensi dalam identitas nasional antara lain sebagai berikut :

1. Pola prilaku adalah gambaran pola dari perilaku yang tercipta dalam lingkungan sehari-

hari, contohnya budaya dan kebiasaan, adat istiadat, norma, ramah tamah, sikap hormat kepada orang tua dan gotong royong adalah salah satu identitas nasional yang bersumber dari budaya dan adat istiadat.

2. Lambing-lambang adalah sesuatu yang menggambarkan fungsi dan tujuan negara. Lambing-lambang ini biasanya terdapat dalam undang-undang contohnya adalah bendera, lagu kebangsaan dan Bahasa.
3. Alat-alat pelengkap adalah sebuah perangkat alat yang digunakan untuk mencapai tujuan dan keinginan berupa dalam pembangunan, peralatan dan teknologi, contohnya masjid, gereja, teknologi transformasi seperti pesawat dan kapal laur, peralatan manusia seperti pakaian adat dan senjata adat, teknologi bercocok tanam seperti teraktor dan lain sebagainya.
4. Tujuan yang ingin digapai, identitas yang bersumber dari tujuan ini memiliki sifat dinamis. Sebagai suatu bangsa yang merdeka dan berdaulat, tujuan bangsa Indonesia sudah tertuang dalam UUD NKRI 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mensejahterakan rakyat Indonesia.

Salah satu identitas bangsa Indonesia ialah Indonesia dikenal dengan negara yang beragam atau disebut negara yang majemuk atau heterogen. Keberagaman bangsa Indonesia ini dapat dilihat dari sisi kebudayaan, sejarah, suku bangsa, adat istiadat, ras, agama, dan bahasa daerah. Namun, dengan munculnya era globalisasi ini memudahkan untuk masuknya pengaruh budaya luar, yang memungkinkan terkikisnya bahkan matinya budaya local yang terkandung kearifan lokal dan menjadi sebuah karakter bagi bangsa Indonesia. Adapun kedudukan identitas nasional sebagai jati diri bangsa adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pemersatu bangsa, identitas nasional bisa menjadi alat pemersatu bangsa contohnya Indonesia yang mempunyai Pancasila sebagai identitas nasional dan menjadi pedoman dalam kehidupan rakyat Indonesia.
2. Sebagai ciri khas yang membedakan satu bangsa dari bangsa yang lainnya, setiap bangsa pasti memiliki ciri khas, karakteristik dan jati diri yang berbeda dengan bangsa lainnya untuk dikenali oleh bangsa lain.
3. Sebagai acuan atau landasan bagi sebuah negara untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, dengan adanya identitas nasional maka negara bangsa mempunyai pegangan dan prinsip dalam menwujudkan potensi yang menjadi jati diri suatu negara tersebut (Aulia et al., 2021).

Dari hasil wawancara yang telah kami lakukan terkait identitas nasional beliau

mengatakan bahwa Pengalaman atau momen yang membuat narasumber bangga menjadi warga negara Indonesia ialah pada saat di luar negeri atau negara lain kita bisa membandingkan kalau orang Indonesia yang manapun dan dimanapun ditempatnya diprovinsi manapun di Indonesia itu orang – orangnya masih memegang nilai luhur atau akhlak yang bagus sebagai orang Indonesia contohnya ramah pada yang lain teman kita atau bahkan orang asing, selain ramah kita juga mempunyai empati yang lebih besar contohnya jika ada orang yang kesusahan kita sebagai orang Indonesia merasa lebih kasihan jika ada yang meminta bantuan, lalu dari segi geografis Indonesia negara yang lebih subur jadi kalau dibandingkan negara lain yang cuacanya kering kita ini masuk ke dalam negara yang cuacanya lembab, lalu dari sisi religius atau agama narasumber sangat bersyukur bisa dibesarkan di Indonesia dengan mayoritas penduduk agamanya adalah beragama Islam meskipun kita berdampingan dengan agama lain kita tetap bisa hidup harmonis tanpa harus melalui yang namanya peperangan atau perselisihan karena agama.

Untuk menanamkan karakter pada diri mahasiswa agar identitas Mahasiswa tidak luntur, dengan membangun kesadaran dari mahasiswa sendiri untuk mau dan membiasakan diri dalam melakukan hal-hal dalam kebudayaan serta membangun rasa syukur menjadi warga ataupun mahasiswa Indonesia. Karna sebagai mahasiswa kita memiliki hak dalam berbicara, pendapat maupun mengembangkan ilmu kita secara maksimal jadi tidak seperti negara lain yang adanya pengkontrolan mahasiswa dalam berpendidikan untuk mengikuti aturan Negera tersebut, Sehingga mahasiswa memiliki keterbatasan dalam mengeksplorasikan diri, itu sangat berkebalikan dengan negara kita Indonesia. Serta menanamkan nilai-nilai luhur kebangsaan Indonesia agar saat mahasiswa memiliki ilmu yang tinggi mahasiswa tidak lupa akan identitas yang mereka miliki. Seperti halnya mahasiswa melakukan KKN yang bisa secara langsung ilmu yang mereka miliki dipelajari oleh masyarakat itu termasuk juga dalam pengabdian dan pengabdian ilmu mahasiswa sebagai rasa empati.

Menurut narasumber yang kami wawancara yang dapat merusak identitas nasional ada banyak, untuk saat ini diantaranya dalam pengaksesan internet sangat mudah terutama dibidang hiburan serta informasi dari media sosial. Dalam budaya barat atau luar negeri tidak selamanya baik bagi kita karna terkadang budaya baik bagi negara luar belum tentu baik bagi negara Indonesia begitupun sebaliknya. Seperti negara Korea ada budaya minum- minum ( Yang memabukkan ) itu juga tidak pas jika diterapkan dalam negara Indonesia. Namun ada juga pengaruh -pengaruh seperti Dalam negara barat ada nya orang-orang yang disebut

ateis, yang mana orang ateis memiliki pemikiran serta perilaku yang sangat berbeda dari pada orang yang memiliki agama. Mereka akan berpikir semua hal tidak ada hubungannya dengan tuhan ataupun agama. Kemudian suka membanding-bandingkan negara Indonesia dengan orang lain jadi terus memperbaiki apa yang menjadi kekurangan dari negara kita, namun kadang lupa akan nilai nasionalisme kita sendiri. Sebagai mahasiswa Indonesia memiliki tugas untuk membenahi atau memberikan solusi untuk kebaikan Indonesia. Dan yang terakhir yaitu terlalu idealis Sampai kita lupa bahwa sebelum menjadi mahasiswa kita sudah menjadi warga Indonesia, yang mana itu bisa membuat kita terlalu menuruti keyakinan diri sendiri sehingga bisa mengurangi rasa nasionalisme seperti halnya dikampus memiliki kekurangan yang tidak bisa cepat untuk dibenahkan maka harus kita bisa berpikir bagaimana untuk menyelesaikan permasalah tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya yang dapat mempengaruhi yaitu pengaruh negara luar/barat, terlalu membandingkan, dan tidak sadarnya akan nilai” luhur, moral dan lain sebagainya.

## **B. Makna dan Peran Nasionalisme**

Nasionalisme di Indonesia merupakan sebuah kajian sejarah yang menarik karena istilah ini telah mengalami pasang surut baik dalam aspek politik maupun sosial dari waktu ke waktu. Pemetaan konsep nasionalisme di wilayah Indonesia memerlukan kemauan politik dan sosial, karena hal ini menunjukkan tekad masyarakat Indonesia untuk beradaptasi dengan konsep nasionalisme di tengah gencarnya perekonomian dunia (Handayani, 2019). Menurut Hara (2000) mendefinisikan nasionalisme sebagai kesetaraan keanggotaan dan kewarganegaraan semua kelompok etnis dan budaya dalam suatu bangsa. Dalam kerangka nasionalisme, juga diperlukan sebuah kebanggaan untuk menampilkan identitasnya sebagai suatu bangsa. Kebanggaan itu sendiri merupakan proses yang lahir karena dipelajari dan bukan warisan yang turun temurun dari satu generasi kepada generasi berikutnya (Anggraeni Kusumawardani & Faturochman, 2019).

Nasionalisme adalah sebuah ideologi atau konsep yang mengutamakan rasa identitas, kesetiaan, dan kebanggaan terhadap negara atau bangsa tertentu. Ini mencakup pemahaman bahwa anggota negara atau bangsa tersebut memiliki kepentingan bersama yang harus diutamakan di atas kepentingan individu atau kelompok kecil. Nasionalisme dapat memiliki berbagai makna dan peran dalam konteks sosial, politik, dan budaya:

1. **Pemersatu Bangsa:** Nasionalisme sering berfungsi sebagai pemersatu bagi beragam kelompok etnis, agama, dan budaya dalam satu negara. Ini dapat membantu mengurangi konflik internal dan memperkuat kesatuan nasional.

2. Identitas Nasional: Nasionalisme mempromosikan pemahaman dan penghormatan terhadap budaya, bahasa, simbol, dan sejarah nasional. Hal ini memungkinkan warga negara untuk merasa bangga dengan identitas nasional mereka.
3. Patriotisme: Nasionalisme dapat memacu patriotisme, yaitu rasa cinta dan dedikasi terhadap negara. Ini dapat mendorong warga negara untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan negara, seperti militer, politik, dan pengembangan ekonomi.
4. Kemandirian Ekonomi: Nasionalisme juga bisa berperan dalam pengembangan ekonomi suatu negara. Pemerintah dapat menggunakan nasionalisme untuk mendukung industri dalam negeri dan melindungi ekonomi nasional dari pengaruh asing.
5. Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme: Nasionalisme sering digunakan sebagai alat perlawanan terhadap penjajahan dan imperialisme. Gerakan nasionalis dapat mendorong pembebasan nasional dan kemerdekaan dari kekuasaan asing.
6. Identitas Politik: Nasionalisme dapat menjadi kekuatan politik yang kuat. Partai politik atau kelompok masyarakat sering menggunakan retorika nasionalis untuk mendukung platform politik mereka dan memenangkan dukungan publik.
7. Konflik dan Ketegangan: Sementara nasionalisme dapat mempersatukan, itu juga dapat menjadi sumber konflik jika tidak dikelola dengan bijak. Sentimen nasionalis yang berlebihan atau ekstremisme dapat memicu ketegangan antara negara-negara atau kelompok etnis.
8. Solidaritas Internasional: Meskipun nasionalisme sering dikaitkan dengan fokus pada negara, banyak gerakan nasionalis juga mempromosikan solidaritas internasional dengan negara-negara sejenis atau kelompok etnis lainnya yang menghadapi tantangan serupa (Putu Ari Astawa, 2017).

Penting untuk diingat bahwa nasionalisme dapat memiliki efek yang beragam tergantung pada bagaimana hal itu diterapkan dan diinterpretasikan dalam konteks tertentu. Nasionalisme yang sehat dan positif dapat memperkuat kesatuan dan kesejahteraan nasional, sementara nasionalisme yang berlebihan atau eksklusif dapat menjadi sumber konflik dan ketidakstabilan. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengelola nasionalisme dengan bijak dalam setiap konteksnya .

Dari hasil wawancara yang saya lakukan terkait bendera atau lambang negara indonesia memiliki makna khusus bagi yang saya wawancara beliau mengatakan “ Kalau saya pribadi semua yang dipakai untuk kepentingan nasional seperti bendera, lambang, simbol, atau apapun yang digunakan untuk negara indonesia itu semuanya memiliki filosofi

jadi itu penting. Karena tidak mungkin perumus kemerdekaan atau orang-orang yang berjuang untuk kemerdekaan indonesia itu membuat simbol atau lambang atau warna bendera dengan sesuatu yang remeh atau hal yang sepele jadi pasti dipikirkan dengan matang-matang dan punya filosofi yang dalam. Contoh paling gampang adalah bendera. Bendera kita memang terlihat simple hanya punya warna merah dan putih dan bukan punya bentul bulat aneh-aneh seperti itu bukan namun hanya dua warna yang ditumpuk seperti itu yang atas merah dan yang bawah putih dengan filosofi yang ketahui yaitu merah sebagai lambang keberanian dan putih sebagai lambang kesucian. Dua nilai ini dapat mencerminkan nilai-nilai luhur yang ada di dalam setiap kartanegara indonesia terutama pada saat perjuangkan kemerdekaan. bendera indonesia ini juga bisa kita temukan dalam kehidupan sehari- hari mungkin dari benda-benda tertentu atau ditempat umum tertentudari itu saja kita bisa mengingat " oh ini warna bendera negara indonesia ". Dan secara tidak langsung itu akan membangkitkan rasa nasionalisme kita, selainitu seperti gambar garuda atau pancasila itu juga sesuatu hal yang sakral. Jadi, kalau dibilang itu penting atau punya makna khusus bagi saya tidak terlalu tetapi saya sadar kalau semua hal itu ada hal yang penting". Dari hasil wawancara yang saya lakukan terkait lagu kebangsaan indonesia yang dicintai atau terhubung denganya beliau mengatakan "Kalau saya mungkin hanya ada beberapa karena mungkin yang masuk semua lagu kebangsaan memang penting dan bisa masuk di jiwa tetapi kalau saya pribadi lebih ke lagu nasionalindonesia seperti : indonesia raya, dan lagu padamu negeri. Bagi saya dua lagu ini punya makna yang sangat mendalam yang satu adalah rasa nasionalisme yang kedua lagu padamu negeri adalah lagu bentuk pengabdian dan pengakuan kita sebagai warga negara indonesia. Menurut narasumber tidak ada cara khusus tentang bagaimana cara merasakan solidaritas dengan warga Indonesia karena jika kita hidup sesama warga negara Indonesia pasti kita akan memiliki nilai empati atau simpati kepada sesama masyarakat sebagai bukti nilai kebangsaan kita, solidaritas itu akan terasa jika kita hidup di luar negeri dan bertemu dengan sesama warga negara Indonesia meskipun dari berbagai suku,agama,dan ras yang berbeda kita akan tetap berstu dan tidak membedakan perbedaan juga akan menghargai kesopanan,adat dan istiadat,serta tidak akan ada rasisme".

### C. Bahasa Sebagai Pembentuk Identitas

Identitas merupakan suatu yang berkesinambungan selama kehidupan manusiawi dan tidak terbatas sifatnya. Sedangkan nasional berasal dari kata nation yang artinya sekelompok manusia yang memiliki sejarah mengenai wilayah nya, budaya, simbol, tradisi serta memiliki

kesadaran sebagai bangsa dan adanya status politik (Sarasati, 2021). Identitas nasional lebih dekat dengan jati diri yakni ciri - ciri atau karakteristik perasaan atau keyakinan tentang kebangsaan yang membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa lain. Apabila bangsa Indonesia memiliki identitas nasional maka bangsa lain akan dengan mudah mengenali dan mampu membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa lain, diantara ciri-ciri identitas nasional ialah dalam bahasa yang digunakan nya.

Bahasa Merupakan salah satu dari unsur pembentuk identitas nasional. Dalam hal ini bahasa dipahami sebagai sistem perlambang yang secara aribiter dibentuk atas unsur-unsur bunyi ucapan manusia dan digunakan sebagai sarana komunikasi antara satu dengan lainnya. Adapun kedudukan bahasa dalam identitas nasional ialah:

1. Sebagai wujud eksistensi bangsa yang dijadikannya simbol kedaulatan dan kehormatan negara Indonesia
2. Merupakan manifestasi kebudayaan yang mengingatkan perjuangan bangsa, persatuan serta keberagaman budaya, dan persamaan untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan negara Indonesia (Antari Swandewi, 2019).

Salah satu simbol jati diri Bangsa Indonesia itu adalah bahasa, Dalam hal ini tentu bahasa Indonesia. Hal itu sejalan dengan semboyan Yang selama ini kita kenal, yaitu “bahasa menunjukkan bangsa”. Dengan adanya sebuah bahasa yang Dapat mempersatukan berbagai Macam bahasa yang berbeda dari Berbagai suku daerah di Indonesia, Sehingga setiap orang dari masing-Masing daerah dapat mengerti dan Menjalin komunikasi antar warga Indonesia dengan baik.

Adapun Hasil dari wawancara kelompok kami narasumber mengatakan bahwasanya Bahasa adalah bagian penting dari identitas nasional tentu saja penting, Karena sudah kita ketahui dari sejarah indonesia kalau bahasa indonesia Merupakan salah satu hal yang menjadi identitas terpenting kita sebagai warga Negara indonesia. Jika kita orang indonesia berarti kita harus bisa berbahasa Indonesia dan menggunakannya. Karena indonesia ini terdiri dari banyak Bahasa daerah dan banyak suku, trs di Indonesia juga selain orang lokal atau Orang-orang asli Indonesia pribumi juga ada pendatang dan membuat bahasa Kita berakulturasii tetapi itu tidak masalah asalkan kita tetap menggunakan Bahasa indonesia dan masih mempraktikkannya dengan benar. Karena kalau Tidak memakai bahasa indonesia kita bisa membayangkan akan banyak Perpecahan dan tidak akan bisa berkomunikasi dengan baik walaupun itu Sesama orang indonesia. Bisa kita lihat dari contoh-contoh yang ada dimedia Sosial seperti : mungkin kita bisa ambil contoh seperti negara malaysia yang Saya tahu, karena

saya sempat bekerja menjadi assistant di salah satu lembaga Belajar untuk bahasa mandarin yang punya lembaga saya atau bos saya ini Orang china asli dan punya putri orang indonesia atau putrinya menikah dengan Orang indonesia. Nah beliau memang menekankan pada putrinya untuk Putrinya sekolah di indonesia itu harus memakai bahasa indonesia diluar Rumah. Tetapi sekarang putrinya disekolahkan di malaysia dan katanya tuh Bukan sekolah yang campur maksudnya kalau dimalaysia kebanyakan Memakai bahasa ipu masing-masing. Contoh kalau dia dari suku china atau Suku tionghoa dia akan bersekolah disekolah yang mayoritas memakai bahasa tionghoa tidak bercampur seperti orang indonesia walaupun di indonesia ada Sekolah-sekolah internasional atau sekolah khusus tetapi masih menggunakan Bahasa indonesia sebagai salah satu pengantar untuk belajar. Jadi menurut saya Kalau tidak menggunakan bahasa indonesia itu akan sangat berbahaya.

#### **D. Kebudayaan dan Identitas Nasional**

Budaya adalah suatu pola asumsi dasar yang ditemukan dan ditentukan oleh suatu kelompok tertentu karena mempelajari dan menguasai masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang telah bekerja dengan cukup baik untuk dipertimbangkan secara layak dan karena itu diajarkan pada anggota baru sebagai cara yang dipersepsikan, berpikir dan dirasakan dengan benar dalam hubungan dengan masalah tersebut. Menurut Tylor, kebudayaan adalah sistem kompleks yang merangkup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan, serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwasanya budaya merupakan suatu tradisi yang dilakukan ataupun dipercayai masyarakat untuk dilakukan agar dapat mengontrol perilaku, sumber-sumber ekstrasomatik informasi, memantapkan individu, pengembangkan pengetahuan, hingga cara bersikap. Pada umumnya kebudayaan itu dikatakan bersifat adaptif, karena kebudayaan melengkapi manusia dengan cara-cara penyesuaian diri pada kebutuhan-kebutuhan fisiologis dari badan mereka, dan penyesuaian pada lingkungan yang bersifat fisikgeografis maupun pada lingkungan sosialnya. Kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam masyarakat tertentu merupakan cara penyesuaian masyarakat itu terhadap lingkungannya, akan tetapi cara penyesuaian tidak akan selalu sama. Menurut J.J Honingmann, dikutip dari buku Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, ada tiga wujud kebudayaan, diantaranya: gagasan bersifat abstrak dan tempatnya ada di alam pikiran tiap warga pendukung budaya yang bersangkutan sehingga tidak dapat diraba atau difoto. Wujud budaya dalam bentuk sistem gagasan ini biasa juga disebut sistem nilai budaya, Perilaku

berpola menurut ide/gagasan yang ada. Wujud perilaku ini bersifat konkret dapat dilihat dan didokumentasikan. Benda hasil budaya bersifat konkret, dapat diraba dan difoto. Kebudayaan dalam wujud konkret ini disebut kebudayaan fisik. Contohnya, bangunan-bangunan megah seperti candi, piramida, menhir, alat rumah tangga seperti kapak perunggu, gerabah, dan lain-lain (Muhammad Luthfi Kamil, 2022).

Menurut Koentjaraningrat, istilah universal menunjukkan bahwa unsur-unsur kebudayaan bersifat universal dan dapat ditemukan di dalam kebudayaan semua bangsa yang tersebar di berbagai penjuru dunia. Ketujuh unsur kebudayaan tersebut adalah sistem bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya untuk berinteraksi atau berhubungan dengan sesamanya. Menurut Keesing, kemampuan manusia dalam membangun tradisi budaya, menciptakan pemahaman tentang fenomena sosial yang diungkapkan secara simbolik, dan mewariskannya kepada generasi penerusnya sangat bergantung pada bahasa. Dengan demikian, bahasa menduduki porsi yang penting dalam analisa kebudayaan manusia, Sistem pengetahuan dalam kultural universal berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi karena sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide manusia. Kebudayaan mempunya suatu himpunan pengetahuan tentang alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, benda, dan manusia yang ada di sekitarnya, sistem sosial menurut Koentjaraningrat tiap kelompok masyarakat kehidupannya diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan di mana dia hidup dan bergaul dari hari ke hari, sistem peralatan hidup dan teknologi manusia selalu berusaha untuk mempertahankan hidupnya sehingga mereka akan selalu membuat peralatan atau benda-benda tersebut. Perhatian awal para antropolog dalam memahami kebudayaan manusia berdasarkan unsur teknologi yang dipakai suatu masyarakat berupa benda-benda yang dijadikan sebagai peralatan hidup dengan bentuk dan teknologi yang masih sederhana, sistem mata pencaharian hidup penelitian etnografi mengenai sistem mata pencaharian mengkaji bagaimana cara mata pencaharian suatu kelompok masyarakat atau sistem perekonomian mereka untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, sistem religi asal mula permasalahan fungsi religi dalam masyarakat adalah adanya pertanyaan mengapa manusia percaya kepada adanya suatu kekuatan gaib atau supranatural yang dianggap lebih tinggi daripada manusia dan mengapa manusia itu melakukan berbagai cara untuk berkomunikasi dan mencari hubungan-hubungan dengan kekuatan-kekuatan supranatural tersebut, sistem kesenian perhatian ahli antropologi mengenai seni bermula dari penelitian etnografi mengenai aktivitas kesenian suatu

masyarakat tradisional. Deskripsi yang dikumpulkan dalam penelitian tersebut berisi mengenai benda-benda atau artefak yang memuat unsur seni, seperti patung, ukiran, dan hiasan. Penulisan etnografi awal tentang unsur seni pada kebudayaan manusia lebih mengarah pada teknik-teknik dan proses pembuatan benda seni tersebut. Selain itu, deskripsi etnografi awal tersebut juga meneliti perkembangan seni musik, seni tari, dan seni drama dalam suatu Masyarakat (Sumarto, 2019).

Identitas nasional, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), identitas berarti ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang atau jati diri. Maka identitas menunjukkan pada ciri atau penanda yang dimiliki oleh seseorang, pribadi maupun kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “nasional” berarti bersifat kebangsaan, berkenaan atau berasal dari bangsa sendiri, meliputi suatu bangsa. Dalam konteks hubungan antar bangsa, seseorang dapat dibedakan karena nasionalitasnya sebab bangsa menjadi penciri yang membedakan bangsa yang satu dengan bangsa lainnya. Mengenai unsur-unsur identitas nasional, maka identitas nasional Indonesia merujuk pada suatu bangsa yang mejemuk. Kemajemukan itu merupakan gabungan unsur-unsur pembentuk identitas nasional, diantaranya, suku bangsa merupakan salah satu unsur pembentuk identitas nasional, di Indonesia khususnya, terdapat banyak sekali suku bangsa atau kelompok etnis dengan tidak kurang tiga ratus dialek bahasa, agama bangsa Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang agamis (didasarkan pada nilai agama). Agama-agama yang tumbuh dan berkembang di nusantara yaitu agama Islam, Katholik, Kristen, Hindu, Budha dan Konghucu, kebudayaan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang isinya adalah perangkat-perangkat atau model-model pengetahuan yang secara kolektif digunakan oleh pendukung-pendukung untuk menafsirkan dan memahami lingkungan yang dihadapi dan digunakan sebagai rujukan atau pedoman untuk bertindak, bahasa dalam hal ini bahasa dipahami sebagai sistem perlambang yang secara aribiter dibentuk atas unsur-unsur bunyi ucapan manusia dan digunakan sebagai sarana berinteraksi antar manusia (Luh et al., 2019).

Dari hasil wawancara yang kelompok kami lakukan tradisi khas atau budaya Indonesia yang dianggap narasumber penting adalah 1) ramah tamah atau bersikap sopan santun khususnya orang jawa sopan santun itu sangat penting dan harus diterapkan, 2) tradisi beragama itu juga sangat penting karena membentuk identitas dan kekuatan mental kita untuk menghadapi permasalahan sehari-hari, jika tradisi dari budaya semua tradisi budaya di Indonesia baik suku jawa atau suku yang lain itu penting dan jika seandainya

tradisi itu buruk atau tidak memberikan manfaat apapun sebaiknya ditinggalkan, namun apabila suatu tradisi seperti tarian atau sebagainya tersebut dapat diambil sebagai hiburan dan manfaatnya sebaiknya di lestarikan.

Cara untuk mempertahankan budaya menurut narasumber adalah salah satunya kalau dari pengalaman narasumber adalah pembiasaan karena jika kita sudah terbiasa melakukannya maka akan dianggap ini adalah suatu hal yang harus dilakukan yang menjadi rutinitas contohnya tedak sinten, 7 bulanan itu juga bagus namun jika dibandingkan dengan pemikiran orang modern saat ini hal – hal seperti itu tidak mempunyai pengaruh langsung kepada hidup kita tetapi paling tidak karena sudah menjadi budaya atau tradisi yang terpatri di kehidupan sehari – hari maka kita merasa kurang jika hal tersebut tidak dilakukan, cara yang kedua yaitu memahami budaya tersebut jadi budaya apapun dan tradisi manapun yang kita lakukan terutama tradisi tradisional sebaiknya kita ketahui sejarah dan alasan dilakukannya tradisi itu, karena jika mengetahui alasan dan sejarahnya keyakinan kita untuk melakukan tradisi atau budaya tersebut akan semakin kuat, lalu yang ketiga adalah mensyukurinya jika dibandingkan dengan negara – negara maju di Indonesia masih kental akan budaya dan mencintai budaya itu kita harus mensyukurinya jika tidak mensyukurinya atau mulai melupakannya tentu saja identitas negara kita akan hilang.

#### E. Agama Dalam Identitas Nasional

Radikalisme agama merupakan suatu paham ekstrem yang mengharapkan perubahan dan pembaharuan sosial dan politik. Isu ini marak di perbincangkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Akar radikalisme agama di Indonesia dimulai pada saat orde lama, mengalami pembatasan paksa di masa orde baru, dan pergerakan yang massif di era pasca reformasi. Maraknya pergerakan radikalisme agama saat ini adalah bentuk akumulatif pembatasan ruang gerak mereka secara sosial dan politik sehingga mempengaruhi identitas nasional terhadap nilai kebangsaan di Indonesia. Dengan demikian, kondisi ini menjadi tantangan Indonesia di dalam memahamkan dan menguatkan nilai identitas nasional bangsa (Annissa et al., 2022).

Indonesia merupakan negara yang sangat majemuk. Dihuni beragam ras, suku, etnik, tradisi, budaya, dan agama. Dalam realitas majemuk itulah, agama Islam berkembang menjadi mayoritas agama yang dipeluk oleh warga negara Indonesia. Oleh karena itu, timbulnya konsepsi Islam tentang pluralitas adalah hal yang sangat

wajar dan sangat perlu dipertimbangkan dengan sangat baik, dalam memetakan banyaknya konflik etno religius yang terjadi di Indonesia. Naasnya, persoalan yang paling rumit dalam diskursus keislaman saat ini adalah terkait bagaimana menerapkan konsep pluralitas sebagai bagian dari nilai-nilai ajaran Islam di ruang publik. Khususnya adalah relasi antara Islam dengan negara-bangsa (nation-state). Bagi ormas Islam seperti NU dan Muhammadiyah sebenarnya persoalan konsep negara-bangsa sudah tuntas dengan diakunya Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara. Sebagai negara yang mayoritas beragama Islam, agama menjadi salah satu modal sosial bagi perkembangan dalam masyarakatnya. Dalam hal ini, semua masyarakat memerlukan suatu gabungan yang terdiri dari sistem ajaran dan simbol, norma-norma, dan nilai-nilai sebagai identitas nasional yang berperan sebagai agama civil baru bagi masyarakat modern. Agama tidak lagi dipandang sebagai sesuatu hal yang irasional, intoleran, dan kaku. Agama sebagai fakta sosial yang tumbuh di masyarakat dapat memengaruhi perkembangannya. Agama yang bersifat formalistik bertransformasi menjadi civil religion yang lebih menghargai pluralitas, egalitarian, dan liberal sebagaimana paradigma civil society yang menopang proses demokratisasi dalam sistem politik (Satmoko Adi & Pasu Marganda Hadiarto Purba, 2020).

Agama adalah salah satu reproduksi kebudayaan yang merupakan salah satu unsur penting dalam mendorong terbentuknya identitas nasional selain dari etnisitas, teritorial, bahasa, agama, dan sejenisnya. Berbeda dengan etnis, nilai agama sifatnya lebih universal artinya agama tidak terbatas eksistensinya pada suatu wilayah sebagai bentuk sentimen kedaerahan atau primordialisme. Beck (Schnabel & Hjerm, 2014:1) berpendapat bahwa nilai-nilai agama memiliki kekuatan melampaui batas-batas yang dibentuk oleh faktor-faktor seperti etnis, jenis kelamin, atau usia, sehingga agama dapat memainkan peran yang lebih fleksibel dalam membangun identitas nasional. Prinsip suatu ajaran agama untuk tidak membeda-bedakan agama satu dengan yang lainnya sebagaimana tertuang dalam sila Pertama Pancasila “Ketuhanan yang Maha Esa” dan pentingnya penanaman nilai-nilai dalam konteks masyarakat multikultural seperti toleransi, demokrasi, salin menghormati, dan menghargai satu sama lain dapat diinternalisasikan melalui melalui situs kewarganegaraan berbasis agama. Hal ini karena situs-situs kewarganegaraan dapat digunakan sebagai sarana dalam menginternalisasi nilai-nilai multikultural yang berperan penting dalam mengatasi etnosentrisme, memperoleh kemampuan untuk berempati dengan budaya lain, mengembangkan sarana kerjasama yang melintasi batas-batas budaya dalam

lingkungan multikultural, memperoleh kemampuan untuk berkomunikasi melintasi batas-batas budaya, misalnya melalui bilingualisme, dan membentuk identitas kolektif baru, yang terdiri dari individu yang memiliki perbedaan budaya. Situskewarganegaraan berbasis agama seperti tempat ibadah menjadi sarana bagi para pengikutnya untuk memahami perbedaan sebagai jati diri yang memberikan pengaruh terhadap menguatnya identitas nasional suatu bangsa (Studi et al., 2017).

Dari hasil wawancara yang telah kami lakukan terkait Agama dalam identitas nasional beliau mengatakan bahwa Narasumber sangat setuju mengenai Bagaimana agama atau kepercayaan bisa mempengaruhi identitas nasional Karena di Indonesia sendiri mengakui adanya enam agama yang mana tidak hanya Islam saja tetapi Hindu, Budha, Konghucu, Kristen, katolik. Yang mana semua nilai kehidupan kita pasti ada hubungannya dengan sebuah keagamaan karna dalam Pancasila yang pertama yaitu ketuhanan yang maha esa, jadi agama akan mempengaruhi identitas nasional, seperti halnya dalam Islam ada hubbul Wathon minal iman yaitu mencintai tanah air sebagian dari iman yang tidak mungkin bertabrakan kepercayaan kita dan menjalani kehidupanyang tau akan identitas nasional.

#### F. Politik Identitas Nasional

Menurut (Widayanti, 2009:14) politik identitas merupakan nama lain dari biopolitik dan politik perbedaan. Biopolitik didasarkan pada perbedaan yang lahir dari perbedaan antar organisme. Identitas menurut Jeffrey Week berkaitan dengan kepemilikan, persamaan dengan orang tertentu, dan apa yang membedakan seseorang dengan orang lain. Komentar Jeffrey Week menekankan pentingnya identitas bagi setiap individu maupun bagi suatu kelompok atau komunitas. Politik identitas merupakan kekhasan yang terjadi di negara dan masyarakat modern (bebas dan demokratis), yang menurut penelitian Foucault bertujuan untuk menerapkan prinsip-prinsip ilmiah pada institusi individu dalam proses politik melalui kekuasaan negara. Tujuannya agar masyarakat menjadi “tercerahkan”: mencapai pertumbuhan penduduk yang optimal, pertumbuhan generasi yang proporsional, dll. Adanya politik identitas dapat memperkuat nasionalisme di Indonesia melalui bentuk politik identitas nasional yang menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan dalam keberagaman. Sikap nasionalis dan politik identitas kemudian harus berjalan beriringan dengan solidaritas nasional yang kuat. Sikap persatuan bangsa yang kuat akan menciptakan tatanan sosial yang stabil, saling menghormati dan menimbulkan rasa memiliki antar

individu dalam hal ini warganegara.

Untuk mewujudkan nasionalisme Indonesia dan politik identitas nasional, diperlukan solidaritas yang besar terhadap bangsa Indonesia. Indonesia tidak boleh menjadi tawanan solidaritas kelompok yang melahirkan primitifisme dan chauvinisme. Kemudian kita akan terjebak oleh fanatisme, suku, agama, kelas sosial dan kelompok lain di daerah, yang mau tidak mau akan menggerogoti semangat nasionalisme Indonesia. Konflik antar daerah, suku, agama dan golongan yang sering terjadi saat ini hanya akan menggoyahkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.(Habibi, n.d.).

Dari hasil wawancara bersama narasumber kami ialah narasumber kurang mengetahui tentang sistem politik di negara indonesia karena menurut narasumber sistem politik negara Indonesia adalah demokrasi jadi dari demokrasi ini dapat mencerminkan identitas dalam diri bangsa indonesia,tetapi dalam praktiknya belum berjalan secara naksimal seperti contoh demokrasi yang baik. Dari sistem politik ini dapat memberikan kebebasan hak dan kesetaraan kehidupan kita seperti dalam beragama,mencari nafkah atau dalam pendidikan,tetapi dalam nilai-nilai yang lain seperti nilai keadilan, kesetaraan dalam bidang ekonomi atau dari bidang yang lainnya . menurut narasumber mungkin belum memberikan manfaat yang baik. Menurut narasumber juga politik Indonesia belum memiliki ciri khas tersendiri atau belum mampu memberikan pengaruh yang besar dalam identitas nasional namun dari sistem demokrasi sendiri mampu memberikan pengaruh yang cukup baik dalam mencerminkan identitas nasional dalam jati diri bangsa indonesia.

## G. Globalisasi dan Identitas Nasional

Globalisasi merupakan suatu fenomena dinamis dalam peradaban manusia yang terus mengalami pergerakan dan perubahan dalam masyarakat secara umum dan juga merupakan bagian dari proses kehidupan manusia. Adanya teknologi informasi dan komunikasi mempercepat proses globalisasi. Nasionalisme menjadi isu utama dalam

menghadapi gempuran budaya global. Untuk menumbuhkembangkan rasa kebangsaan pada generasi penerus, prinsip-prinsip unggul yang bersumber dari Pancasila harus ditanamkan. Hal ini penting karena semangat ikhtiar, kebersamaan, dan pemenuhan cita-cita memajukan negara tidak akan pernah terwujud jika tidak didasari oleh rasa nasionalisme. Menanamkan prinsip dan semangat nasionalisme pada generasi penerus merupakan tugas tersendiri di era globalisasi ini. Oleh karena itu, Pancasila harus mampu menyaring pengaruh globalisasi yang berpotensi mengubah tatanan dunia, khususnya bagi masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda. Bangsa Indonesia dapat mewujudkan kebangsaan Indonesia dengan berpegang teguh pada Pancasila. Untuk menanamkan rasa kebangsaan pada generasi penerus, Pancasila harus dipahami dan dilaksanakan sejak usia muda. Pancasila dijadikan sebagai pedoman bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Indonesia, sesuai dengan kehidupan berbangsa. Sebab, pada hakikatnya Pancasila merupakan nilai sejarah, budaya, dan agama yang tertanam dalam kehidupan seseorang.(Ratri & Najicha, 2022).

Identitas nasional adalah konsep yang mengacu pada cara individu-individu mengidentifikasi diri mereka sebagai anggota suatu negara atau kelompok nasional tertentu. Identitas nasional mencakup elemen-elemen seperti bahasa, budaya, sejarah, nilai-nilai, simbol-simbol nasional, dan perasaan kebanggaan terhadap negara tersebut. Globalisasi dapat mempengaruhi identitas nasional dalam beberapa cara:

1. Pengaruh Budaya : Globalisasi membawa budaya dari seluruh dunia ke dalam berbagai negara. Hal ini dapat menghasilkan pengaruh budaya asing yang kuat, termasuk dalam hal makanan, musik, mode, dan hiburan. Sebagai hasilnya, beberapa orang mungkin merasa bahwa identitas budaya nasional mereka terancam oleh budaya global.
2. Perekonomian : Integrasi ekonomi global dapat mempengaruhi struktur ekonomi suatu negara. Industri dan perusahaan nasional dapat bersaing dengan perusahaan multinasional, yang dapat memengaruhi lapangan kerja dan ekonomi nasional secara keseluruhan. Hal ini dapat memicu perasaan ketidakamanan ekonomi yang dapat memengaruhi identitas nasional.

3. Teknologi : Globalisasi juga mempercepat pertukaran informasi dan komunikasi melalui teknologi. Sosial media dan internet telah memungkinkan individu untuk terhubung dengan dunia luar dengan lebih mudah, yang dapat mempengaruhi cara individu mengidentifikasi diri mereka dan memahami identitas nasional.
4. Perubahan Politik : Globalisasi dapat mengubah dinamika politik suatu negara. Keterlibatan dalam organisasi internasional, perjanjian perdagangan, dan kerjasama antarbangsa dapat mengubah arah kebijakan nasional. Ini dapat memunculkan perdebatan tentang kedaulatan nasional dan identitas politik.
5. Respon Terhadap Globalisasi : Negara-negara dan kelompok masyarakat sering merespons globalisasi dengan berbagai cara. Beberapa negara mungkin menganut sikap proteksionis untuk melindungi identitas nasional mereka, sementara yang lain mungkin merangkul globalisasi dan berupaya untuk mengintegrasikan aspek-aspek global ke dalam identitas nasional mereka (Muthia Aprianti et al., 2022).

Penting untuk diingat bahwa dampak globalisasi terhadap identitas nasional dapat sangat bervariasi antar negara dan kelompok masyarakat. Beberapa negara mungkin mengalami perubahan besar dalam identitas nasional mereka, sementara yang lain mungkin tetap kuat dalam mempertahankan identitas nasional mereka sambil tetap terbuka terhadap pengaruh global.

Dari hasil wawancara yang kami lakukan yakni untuk nilai, keadilan, kesetaraan, dan kebebasan jelas memerlukan peran yang cukup terasa dan terlihat dalam identitas nasional kebangsaan Narasumber tetapi nilai yang paling menonjol adalah nilai kesetaraan dan kebebasan, untuk nilai keadilan mungkin tidak begitu terasa, contohnya tidak ada perbudakan dan semua orang memiliki hak untuk belajar dan hidup, memiliki hak untuk berpendapat dan memiliki hak untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan seperti kita dapat memiliki hak untuk memilih agama atau bebas untuk bersaing dalam dunia pekerjaan atau mencapai tujuan dan cita-cita.

## KESIMPULAN

Identitas nasional merupakan kompleksitas nilai, budaya, dan unsur-unsur yang membentuk kesatuan suatu bangsa. Konsep ini melibatkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai yang mengakar dalam masyarakat, seperti bahasa dan kebudayaan. Nasionalisme memegang peran kunci dalam memelihara identitas nasional, memberikan warga negara rasa persatuan dan kebanggaan akan jati diri kolektif mereka. Bahasa, sebagai alat utama komunikasi, tidak hanya membantu membentuk identitas tetapi juga mengikat masyarakat menjadi satu. Kebudayaan, dengan warisan dan tradisinya, turut serta dalam merancang ciri khas suatu bangsa. Agama juga berkontribusi dalam membentuk identitas nasional, terutama dalam norma, nilai, dan ritualnya. Politik identitas nasional menjadi penting dalam mengelola perbedaan internal, sementara globalisasi membawa tantangan baru dalam menjaga keaslian identitas dalam wajah interkoneksi dunia. Dalam sintesisnya, identitas nasional merupakan mozaik kompleks yang terus berubah, mencerminkan dinamika antara lokalitas dan globalitas.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni Kusumawardani & Faturochman. (2019). Nasionalisme. *Buletin Psikologi, Tahun XII, No 2*, 61–72.

Annissa, J., Widyananda Putra Program Studi Ilmu Komunikasi, R., Komunikasi dan Desain Kreatif, F., & Budi Luhur, U. (2022). RADIKALISME AGAMA DAN TANTANGAN IDENTITAS NASIONAL DI INDONESIA. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).

Antari Swandewi, L. P. (2019). Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia. *Jurnal Jisipol*, 8(November), 17. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3903959>

Astuti, Y. D. (2023). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Identitas Nasional Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(02), 133–141. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i02.221>

Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Mengenal Identitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.5(No.3), 8549–8557.

buku pendidikan kewarganegaraan. (2019). konsep dan pengertian identitas nasional.

*Kewarganegaraan.*

Habibi, M. (n.d.). *Identity Politics in Indonesia.*

<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.16590.66887> Handayani, A. (2019).

*NASIONALISME DALAM PERUBAHAN DI INDONESIA :*

*Adaptasi atau Transplantasi.*

Jurnal, A., Hukum, I., No, V., Hlm, D., & Nomor, U. (2018). *Identitas Nasional di Tinjau Dari Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-  
Tatu Afifah menghadapi globalisasi maka harus tetap Negara Indonesia , sangat sulit jikalau hanya atas berbagai macam unsur ras , kebudayaan , tercantum dalam Undang-Undang Dasar B . METODE PENELITIAN dalam penulisan ini adalah penelitian normatif . hukum yang dilakukan dengan cara meneliti.* 2(2), 187–198.

Luh, O., Swandewi, P., Fakultas, A., Bahasa, P., Seni, D., & Pgri Bali, I. (2019). *BAHASA INDONESIA SEBAGAI IDENTITAS NASIONAL INDONESIA. Stilistika, Vol.8 No. 1*, 92–108. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3903959>

Muhammad Luthfi Kamil. (2022). *BUDAYA DAN KEBUDAYAAN: TINJAUAN DARI BERBAGAI PAKAR, WUJUD-WUJUD KEBUDAYAAN, 7 UNSUR KEBUDAYAAN YANG BERSIFAT UNIVERSAL. Vol. 5 No.1*, 782–791.

Muthia Aprianti, Dinie Anggraeni Dewi, & Yayang Furi Furnamasari. (2022). Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi terhadap Identitas Nasional Indonesia. *EDUMASPUL, Vol.6*(No.1), 996–998.

Pancasila, B. (n.d.). *No Title.*

Putu Ari Astawa, O. I. (2017). *IDENTITAS NASIONAL.*

Ratri, E. P., & Najicha, F. U. (2022). URGensi PANCASILA DALAM MENANAMKAN JIWA NASIONALISME PADA GENERASI MUDA DI ERA GLOBALISASI. *JURNAL GLOBAL CITIZEN* , <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/> 25–33.

Sarasati, R. (2021). Membangun Identitas Nasional Melalui Teks: Review Singkat Terhadap Teks Sastra Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia. *Diksi*, 29(1), 69–76. <https://doi.org/10.21831/diksi.v29i1.33221>

Satmoko Adi, A., & Pasu Marganda Hadiarto Purba, I. (2020). IDENTITAS AGAMA ISLAM YANG MODERAT DI INDONESIA SEBAGAI BAGIAN DARI PENGUATAN IDENTITAS NASIONAL. *JCMS*, Vol.5(No.02), 1–5.

Studi, P., Pancasila, P., & Kewarganegaraan, D. (2017). Pembangunan Identitas Nasional dalam Konteks Masyarakat Multikultural melalui Situs Kewarganegaraan Berbasis Agama Annisa Istiqomah. *Prosiding Konferensi*

*Nasional Kewarganegaraan III*, 364–371.

Sumarto. (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya “ Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian, Dan Teknologi.” *JURNAL LITERASIOLOGIA*, Vol.1 No.2, 144–1.